

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN PERCUTSEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG 2020

Ratna Zahara

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only for infants aged 0-6 months without any additional food. Based on the profile of the Tanjung Rejo health center, Deli Serdang district in 2019, it was stated that the coverage of exclusive breastfeeding for infants 0-6 months, which was 37.3%, was still below the national target of 80%. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes and support of husbands of breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding for babies 6-12 months.

This type of research used descriptive research and cross sectional method, with a total sample of 36 mothers breastfeeding babies 6-12 months in the Village of Cinta Rakyat and Desa Tanjung Rejo. The research instrument used in this study was an online questionnaire through the google form application. Primary data was obtained through filling out questionnaires, while secondary data was obtained through the Tanjung Rejo Village website. The data obtained in this study were processed using the chi-square test statistic with a significance level of $p = 0.05$.

Based on the results of the study, it was found that there was a significant relationship between the level of maternal knowledge and exclusive breastfeeding ($p = 0.005$), there was a significant relationship between mother's attitude and exclusive breastfeeding ($p = 0.002$), there was a significant relationship between husband's support and breastfeeding. Exclusive ($p = 0.015$).

Suggestions for mothers, need to increase awareness that the importance of exclusive breastfeeding.

In addition, mothers also need to increase their knowledge about exclusive breastfeeding so that mothers can provide good and correct exclusive breastfeeding to their children. Likewise, husbands also need to realize that their husband's support can support the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Knowledge, Attitude, Husband's Support

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat ASI merupakan satu satunya makanan yang sangat baik untuk bayi pada 6 bulan pertama setelah lahir. ASI Eksklusif atau pemberian ASI secara Eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan apapun. (Wowor dkk, 2013).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kurang gizi pada bayi dan mencegah hal yang terburuk yaitu kematian bayi. Pada tahun 2010 *World Health Organization* (WHO), merekomendasikan supaya bayi baru lahir diberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) minimal selama 1 jam. Lalu, WHO juga merekomendasikan agar bayi diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun (WHO, 2010).

Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF, 2018) setiap tahunnya 2,6 juta bayi diseluruh dunia hanya mampu bertahan hidup tidak lebih dari satu bulan dan ini dapat dicegah dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Karena ASI mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi

dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Yulianah dkk, 2013).

Pada saat bayi sakit, diberikannya ASI secara eksklusif dapat mempercepat proses penyembuhan. ASI juga dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi. Hal ini dikarenakan didalam ASI terdapat berbagai macam nutrisi yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan otak bayi yaitu berupa taurin, laktosa, DHA, AA, Omega 3 dan Omega 6 (Asdi, 2018).

Manfaat ASI tidak hanya untuk bayi saja, Ibu dari bayi juga dapat merasakan manfaat ASI. Oksitosin, hormon yang dihasilkan selama menyusui, merangsang kontraksi uterus dan membantu uterus kembali pada ukuran normal, juga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya pendarahan setelah proses melahirkan serta mengurangi risiko Ibu terkena kanker payudara dan anemia (Hartono, S. 2009).

Selain itu, ASI jauh lebih ekonomis dibandingkan susu formula karena ASI langsung diperoleh dari Ibu ini membuat ASI menjadi praktis dan juga higienis. Melihat begitu banyaknya manfaat ASI hal ini mendorong pemerintah seluruh dunia untuk mendukung praktik pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi. Seperti pada di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. (Hartono, S. 2009).

Kurangnya asupan ASI pada bayi akan mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, penyakit jantung, dan berkurangnya kecerdasan juga membuat frekuensi terkena penyakit infeksi lambung lebih tinggi. (Asdi, 2018)

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2017, cakupan pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 35,73% terjadi kenaikan ditahun 2018 sebanyak 1,57% menjadi sebesar 37,3%. Namun, angka tersebut belum mampu

mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), Sumatera Utara memiliki presentase 50,07% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara itu, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 47,0%. Kemudian di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki presentase 47,09%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan di desa Cinta Rakyat sebesar 37,5% dan di desa Tanjung rejo sebesar 37,1% pada bulan Agustus 2018(Data Puskesmas Tanjung Rejo, 2018).

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, status pekerjaan, faktor psikologis dan fisik ibu. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan suami, keluarga, masyarakat, petugas kesehatan, pengaruh iklan susu formula, sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak juga menjadi faktor rendahnya pemberian ASI (Yulianah dkk, 2013).

Menurut penelitian Rohani (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Menurut Salfina, mengatakan bahwa 75,6% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD, dan berstatus sebagai pekerja lepas atau buruh (Rachmaniah, 2014).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan dan peran keluarga terutama dukungan suami. Karena praktik pemberian ASI memerlukan kondisi emosional yang stabil, karena faktor psikologis Ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Dukungan suami dapat berupa membuat ibu yakin bahwa menyusui adalah hal yang luar biasa yang dapat Ibu lakukan kepada bayinya. Selain itu, suami juga dapat membantu mencari informasi tentang proses menyusui. (Faradillah, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di desa Cinta Rakyat dan desa Tanjung Rejo terdapat 36 Ibu menyusui bayi > 6 bulan. Beberapa ibu menyusui menyatakan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi karena tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif dan tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif. Bahkan ada Ibu yang menganggap bahwa susu formula lebih kaya gizi dibandingkan ASI Eksklusif.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan dukungan Suami Ibu menyusui di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan Suami Ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Desain, Subjek, dan Waktu

Penelitian ini merupakan studi analitik deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah Ibu menyusui bayi 6-12 bulan di 2 Desa yaitu Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebagai total Sampel. Kriteria *inklusi* responden adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dari bulan Pebruari sampai Maret 2020.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data dalam penelitian terbagi atas 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner secara *online* menggunakan aplikasi *google form* yang telah disiapkan. Data yang diambil berupa variabel dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif dan

independen yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan suami ibu menyusui.

Pemberian ASI Eksklusif didapatkan dengan pengisian kuesioner *online* oleh responden ibu mengenai pemberian ASI pada bayinya tanpa diberikan makanan lain sampai bayi berusia 6 bulan.

Pengetahuan responden didapatkan dengan pengisian kuesioner *online* oleh responden yang berisikan pertanyaan tentang ASI Eksklusif, frekuensi menyusui, pemberian makanan pengganti ASI, manfaat ASI bagi ibu dan anak.

Sikap ibu didapatkan dengan pengisian kuesioner *online* oleh responden yang berisi pernyataan yang menggambarkan perilaku ibu terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI.

Dukungan suami didapatkan dengan pengisian kuesioner *online* oleh responden yang berisikan pertanyaan pada ibu untuk melakukan penilaian terhadap anjuran dan perhatian suami dalam pemberian ASI Eksklusif yang meliputi; anjuran ibu ketika menyusui, membantu kebutuhan ibu saat menyusui, membantu pekerjaan rumah tangga dan keikutsertaan merawat bayi.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data diperoleh dengan menggunakan perhitungan uji statistik memakai program SPSS. Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek

Adapun karakteristik ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan Subjek meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas individu. Usia ibu sangat menentukan timbulnya sikap keibuan dari ibu yang berkaitan dengan kondisi kehamilan,

persalinan dan nifas sampai mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur dibawah 20 tahun masih belum matang dan belum cukup siap secara jasmani dan sosial dalam menjalani porses kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi. Dari 36 responden Ibu menyusui bayi > 6 bulan di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo yaitu umur 19-34 tahun., Usia terbanyak 30-34 tahun sebanyak 14 ibu (38,9%). Sementara ibu menyusui di golongan usia 19-24 tahun yaitu sebanyak 9 ibu (25%) dan ibu menyusui di golongan usia 25-29 yaitu sebanyak 13 ibu (38,9%).

Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi sebuah masalah, terutama pada saat proses pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan mempunyai kaitan dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden berada di kategori SMA yaitu sebanyak 23 ibu (63,9%). Lalu dikategori SMP ada sebanyak 10 ibu (27,8%), dikategori D3 ada 2 ibu (5,6%) dan dikategori S1 ada sebanyak 1 ibu (2,8%).

Lingkungan seseorang bekerja dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung atau pun secara tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan 83,3% responden ibu menyusui merupakan ibu rumah tangga, 11,1% merupakan karyawan, 2,8% merupakan bidan dan 2,8 lainnya merupakan seorang guru. Menurut (Timporok dkk, 2018) ibu yang aktif bekerja mempunyai hambatan dalam upaya pemberian ASI Eksklusif seperti singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum selesainya masa pemberian ASI Eksklusif mereka sudah harus kembali bekerja.

Pemberian ASI Eksklusif merupakan proses memberikan makanan kepada bayi yaitu ASI saja tanpa makanan tambahan apapun sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI sangat diperlukan karena sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, juga mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi dari infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hanya 27,8% responden ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan 72,2% responden ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan penelitian Septiani (2017) bahwa pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan pengetahuan sebesar 72,8% dan sikap sebesar 72,1% juga faktor penguat seperti dukungan keluarga sebesar 75,5%. Faktor yang paling kuat dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi adalah pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI secara Eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 38,9% responden ibu memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif dan 61,1% responden ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mengerti tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif dan manfaat dari ASI itu sendiri (Umam dkk, 2018)

Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% responden ibu memiliki kategori sikap yang baik dan 41,7% responden ibu memiliki kategori sikap yang sedang mengenai pemberian ASI Eksklusif. Menurut (Yanuarini dkk, 2014) ada beberapa faktor mempengaruhi sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif seperti media massa, promosi susu formula, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pengetahuan ibu juga memiliki pengaruh terhadap sikap dalam pemberian ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang positif terhadap objek tertentu.

Dukungan suami yang merupakan faktor pendukung dalam

keberhasilan ASI Eksklusif merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI (Hartono, 2009).

Dari Hasil penelitian, menunjukkan bahwa 66,7% responden ibu ada di kategori baik dan 33,3% responden ibu di kategori kurang dalam mendapatkan dukungan dari suami dalam proses pemberian ASI Eksklusif. Dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif peran ayah sangat diperlukan. Karena ayah turut berperan menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2000).

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	<i>p value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	8	22,2	6	16,6	14	38,9	0.005
Kurang	2	5,6	20	55,6	22	61,1	
Total	10	27,8	26	72,2	26	100	

Pengetahuan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam sikap ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Karena Ibu yang berpengetahuan baik akan mengetahui baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan ibu akan menjadi dasar untuk ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 10 orang dengan kategori ibu yang berpengetahuan baik ada sebanyak 8 orang dan ibu yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 2 orang. Lalu, ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 26 orang dengan kategori berpengetahuan baik ada sebanyak 6 orang dan berpengetahuan kurang ada sebanyak 20 orang.

Dari hasil uji statistik didapat nilai *pvalue* sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa $p\ value < 0.05$ dan hipotesis H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fartaeni dkk, 2019) bahwa dari 43 responden yang berada di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur tahun 2017, terdapat 33 responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian ASI Eksklusif dimana 33 responden (76,7%) berperan dalam pemberian ASI Eksklusif. Serta 10 responden memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI Eksklusif dimana 10 responden (23,3%) kurang berperan dalam pemberian ASI Eksklusif. Secara statistik didapatkan *p*

value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna

antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu Menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan PercutSei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	<i>p value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	10	27,8	11	30,6	21	58,3	0.002
Kurang	0	0	15	41,7	15	41,7	
Total	10	27,8	26	72,2	36	100	0.002

Sikap positif dari seorang ibu akan mempengaruhi pemberian asi. Pengetahuan ibu akan kelebihan dari pemberian asi secara eksklusif akan menjadi sebuah motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Rahmania, 2014)

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 10 orang dengan kategori sikap baik ada sebanyak 10 orang dan tidak ada ibu yang mempunyai kategori sikap kurang. Lalu, ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 26 orang dengan sikap ibu kategori baik ada sebanyak 11 orang dan sikap ibu kategori sedang ada sebanyak 15 orang.

Dari hasil uji statistik didapatkannilai *pvalue* sebesar 0,002.

Hal ini berarti bahwa $p\ value < 0.05$ dan hipotesis H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo Kecamatan PercutSei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Wowor dkk, 2013 menyatakan bahwa banyak ibu yang bersikap kurang mendukung pemberian ASI Eksklusif karena pengaruh orang-orang di lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sangat dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Karena pada jaman modern saat ini, banyak promosi susu formula yang dianggap praktis dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi oleh ibu.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Ibu Menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan PercutSei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Tota	%	<i>p value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	10	27,8	14	38,9	24	66,7	0.015
Kurang	0	0	12	33,3	12	33,3	
Total	10	27,8	26	72,2	36	100	0.015

Dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan sarana alat kesehatan menjadi faktor penguat bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Yulianah, 2013)

Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI

Eksklusif ada sebanyak 10 orang dengan dukungan suami kategori baik ada sebanyak 10 orang. Lalu, ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada sebanyak 26 orang dengan dukungan suami kategori baik ada sebanyak 14 orang dan dukungan suami kategori kurang ada sebanyak 12 orang.

Dari hasil uji statistik didapat nilai *pvalue* sebesar 0,015. Hal ini berarti bahwa *p value* < 0.05 dan hipotesis H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sari, 2011) menunjukkan bahwa suami mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif karena adanya beberapa faktor yaitu seperti suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang cukup, dan suami yang ingin istrinya mendapatkan manfaat positif dari proses menyusui. Bentuk dukungan suami memberikan semangat agar istrinya memberikan ASI seperti dengan memperhatikan pola makan ibu dan selalu mengingatkan untuk memberikan ASI. Dukungan yang seperti ini dapat menjadikan ibu lebih bertanggung jawab terhadap bayinya. Karena dukungan yang dibutuhkan oleh ibu bukan hanya secara materil saja melainkan dukungan secara moril juga sangat dibutuhkan ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (38,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 22 orang (61,1%).
2. Ibu yang memiliki sikap kategori baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (58,3%) sedangkan yang memiliki sikap kategori kurang tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (41,7%).
3. Dari 36 orang ibu menyusui bayi > 6 bulan hanya 10 orang (27,8%) yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (72,2%).

4. Ibu yang mendapat dukungan suami kategori baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (66,7%) sedangkan yang mendapatkan dukungan suami kategori kurang dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (33,3%)
5. Adahubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Saran

Dimasa mendatang diharapkan ada penelitian yang lebih spesifik lagi terkait hubungan atau pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan sampel penelitian yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdi, Ratna. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Boyolali. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hani R, Ummu. (2014). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hartono, S. (2009). 101 Manfaat ASI. Jakarta : Booklet Nakita Juli-Agustus 2009.
- Ida. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. Tesis.

Iramaya Sari, & Lestari, A. (2019).
Faktor-faktor Yang
Mempengaruhi Pemberian ASI
Eksklusif Pada Ibu Nifas di
Wilayah Kerja Puskesmas Bonto
Bahari Kabupaten Bulukumba..
Jurnal Kesehatan Panrita
Husada.
<https://doi.org/10.37362/jkph.v3i1.9>

Faradillah, A. A. R (2017). Hubungan
Dukungan Suami dalam
Pemberian ASI Eksklusif di
Wilayah Kerja Puskesmas
Perumnas Kota Kendari, Provinsi
Sulawesi Tenggara. Kesmas:
National Public Health Journal.

Juliastuti, Rany. (2011). Hubungan
Tingkat Pengetahuan, Status
Pekerjaan Ibu, dan
Pelaksanaan Inisiasi Menyusui
Dini dengan Pemberian ASI
Eksklusif. Tesis. Program Studi
MK, Program Pasca Sarjana,
Universitas Sebelas Maret,
Surakarta.

Kemendes RI, (2015). Profil Kesehatan
Indonesia Tahun 2015.
Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia. Jakarta

Kemendes RI. Profil Kesehatan
Indonesia tahun 2018. Jakarta:
Kemendes RI. (2018).